



Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Matematika Siswa Kelas 1 SD Melalui Penerapan Benda Konkret Bangun Ruang

Retno Dwi Pratiwi^{1✉}, Oriza Zativalen², Ahmad Ipmawan Kharisma³

Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : retnodwipratiwi@gmail.com¹, orizazativalen@gmail.com², ipmawan.kharisma@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan benda konkret bangun ruang pada kegiatan pembelajaran. Kurangnya guru dalam menggunakan benda-benda disekitar sebagai media benda konkret dalam pembelajaran menjadikan salah satu penyebab siswa kurang mampu dalam memahami konsep bangun ruang. Penelitian ini dilakukan di SDN Porodeso kecamatan Sekaran kabupaten Lamongan dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian menggunakan Teknik observasi dan tes terhadap siswa dan memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa yang masih kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yakni sebesar 70. Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes terhadap siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai siswa yang semula 3 dari 5 siswa tidak tuntas dalam materi matematika bangun ruang, kini nilai siswa tuntas secara keseluruhan. Sehingga dapat dikatakan bahwa benda konkret bangun ruang tersebut dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas 1 SDN Porodeso kecamatan Sekaran kabupaten Lamongan. Implikasi benda konkret bangun ruang dalam pembelajaran kelas 1 SD adalah penggunaan media pembelajaran benda konkret sangat efektif dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika bangun ruang karena siswa dapat secara langsung mengetahui bentuk bangun ruang dalam wujud yang nyata.

Kata Kunci: hasil belajar, Matematika, Benda Konkret.

Abstract

The purpose of this study was to improve students' cognitive learning outcomes through the application of concrete objects to build space in learning activities. This research was conducted at SDN Porodeso, Sekaran sub-district, Lamongan district using the method of class action research (PTK). The research used observation techniques and tests on students and obtained information about student learning outcomes that were still less than the KKM (Minimum Completeness Criteria) of 70. Researchers analyzed the data using data collection techniques in the form of observations and tests on students, as well as documentation. The results showed that the value of students who were originally 3 out of 5 students were not complete in the mathematics material of building space, now the value of students is complete as a whole. So it can be said that the concrete objects can improve the cognitive learning outcomes of grade 1 students of SDN Porodeso, Sekaran sub-district, Lamongan district. The implication of concrete objects in learning grade 1 SD is the use of concrete objects learning media is very effective in determining the level of student success in learning the mathematics of building space because students can directly know the shape of building space in a real form.

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Concrete Objects.

Copyright (c) 2024 Retno Dwi Pratiwi, Oriza Zativalen, Ahmad Ipmawan Kharisma

✉ Corresponding author :

Email : retnodwipratiwi@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5929>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak (Annisa, 2022), adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (MUJIBURRAHMAN et al., 2021). Setiap anak Indonesia wajib menuntut Pendidikan setidaknya 9 tahun sesuai putusan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar, BAB III Penyelenggaraan Pasal 3 yang berbunyi Penyelenggaraan wajib belajar pada jalur formal dilaksanakan minimal pada jenjang pendidikan dasar yang meliputi SD, MI, SMP, MTs, dan bentuk lain yang sederajat.

Sekolah Dasar atau yang sering kita dengar dengan sebutan “SD” merupakan jenjang dasar pada Pendidikan formal di Indonesia. Pada tingkatan Sekolah Dasar umumnya siswa berusia mulai 7 – 13 tahun. Dalam tingkatan dasar ini nyatanya tak jauh berbeda dari tingkatan satuan Pendidikan yang lain seperti SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas). Di Sekolah Dasar juga terdapat beberapa mata pelajaran yang sama seperti di tingkat selanjutnya, contohnya Matematika.

Matematika adalah ibu dari segala ilmu (Tarigan, 2021). Matematika merupakan bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya yang sudah diterima, sehingga kebenaran antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas (Nurrokhmah et al., 2022). Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang Pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi (La'ia & Harefa, 2021). Matematika memiliki banyak sub bab materi diantaranya seperti bilangan cacah, penjumlahan, pengurangan, bangun datar, bangun ruang dan masih banyak lagi (Aulia et al., 2022). Bangun ruang adalah bangun yang terdapat titik-titik di seluruh permukaan bangun. Terdapat beberapa bangun ruang yang perlu dipelajari, baik dari pengertian, sifat-sifat dan volume dari bangun ruang (Sayekti, Wuri Arum and Putra, 2020). Pada pembelajaran matematika sering kita jumpai guru menggunakan beberapa media atau peraga. Salah satunya yaitu benda konkret.

Kurangnya guru dalam menggunakan benda-benda disekitar sebagai media benda konkret dalam pembelajaran menjadikan salah satu penyebab siswa kurang mampu dalam memahami konsep bangun ruang. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, maka peningkatan harus diupayakan secara terus menerus, serius dan terencana (Kharisma, 2020). Hal ini dibuktikan oleh observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 5 Desember 2022 di Sekolah Dasar Negeri Porodeso dengan cara wawancara bersama guru wali kelas 1 menyatakan bahwa dari 5 siswa masih ada 3 siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep tentang bangun ruang. Sehingga berpengaruh pada hasil belajar matematika bangun ruang yang belum maksimal. Salah satu penyebabnya, yaitu kurangnya guru dalam menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman yang lebih nyata. Pada hasil wawancara juga ditemui nilai siswa yang masih dibawah KKM, yakni dibawah angka 70.

Benda konkret adalah benda-benda yang ada disekitar kita. Benda-benda konkret itu sendiri dapat diperoleh disekitar kita misalnya batu, daun kering, buku, pensil, meja, sepatu, kaos kaki, sapu tangan, sendok, piring dan lain-lain (Riyana et al., 2019). Umumnya benda konkret ini sangat mudah kita jumpai serta dapat dijadikan sebagai media dalam suatu pembelajaran. Karena siswa dapat menyentuh dan merasakan secara langsung. Slavin (dalam Oriza Zativalen, Muakibatul Hasanah, 2016) Pengalaman-pengalaman diatur, disusun, dan ditata Kembali dengan mengaitkan struktur kognitif yang dimiliki siswa, sedikit demi sedikit dimodifikasi dan dikembangkan. Penggunaan benda konkret dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Menurut Piaget sendiri ada 3 tahap perkembangan anak. (1) bersikap secara intuitif \pm usia 4 tahun (2) beroperasi secara konkret \pm usia 7 tahun (3) beroperasi secara formal \pm usia 11 tahun.

Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Tingkat perkembangan tersebut yang dimaksud dengan jenis-jenis hasil belajar. Yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Audie, 2019). Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan Pendidikan. Hasil belajar yang maksimal dapat dicapai oleh individu dalam pembelajaran selama kurun waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai.

Kognitif merupakan salah satu aspek hasil belajar anak. Ranah kognitif adalah segala sesuatu tentang pengetahuan anak atau dapat dikatakan yang berhubungan dengan kemampuan otak anak dalam memahami sesuatu (Harahap & Ramadan, 2021). Hamzah (dalam Harahap & Ramadan, 2021) menjelaskan bahwa penilaian terhadap ranah kognitif bertujuan untuk mengukur penguasaan konsep dasar keilmuan berupa materi-materi esensial sebagai konsep kunci dan prinsip utama.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alviani dkk 2021 menyatakan bahwa penggunaan benda konkret dalam upaya peningkatan hasil belajar bangun ruang mengalami peningkatan dalam siklus ke 1 dan ke 2. Persamaan pada penelitian ini terletak pada media yang digunakan. Perbedaan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan. Sedangkan pada penelitian saya menggunakan model pembelajaran kontekstual. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Baeti dkk 2022 menyatakan bahwa ada peningkatan dalam siklus 1,2 dan 3 dalam pembelajaran matematika bangun ruang menggunakan benda konkret. Persamaan pada penelitian ini terletak pada media yang digunakan. Perbedaan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan. Sedangkan pada penelitian saya menggunakan model pembelajaran kontekstual. Artikel hasil penelitian yang dilakukan Septi Riyana dkk menyatakan bahwa penggunaan benda konkret sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menghitung siswa kelas 1 juga mendapatkan hasil bahwa nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menghitung pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 menggunakan benda konkret. Persamaan penelitian ini terletak pada media yang akan digunakan. Perbedaan penelitian ini terletak pada materi menghitung pembelajaran tematik, sedangkan dalam penelitian saya menggunakan materi bangun ruang. Dari ketiga hasil penelitian tersebut menjadikan alasan penulis menggunakan benda konkret dalam penelitian kali ini.

Hasil dari observasi lapangan menyatakan bahwa nilai hasil belajar kognitif siswa kelas 1 SDN Porodeso materi bangun ruang matematika masih dibawah KKM. Peneliti menemukan hasil bahwa nilai siswa hanya kisaran 60-65. Sedangkan KKM yang berlaku untuk materi matematika pada instansi adalah 70. Atas dasar adanya masalah pada hasil belajar kognitif siswa kelas 1 SDN Porodeso tersebutlah peneliti melanjutkan penelitian setelah dilakukannya observasi.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan teori dari Suharsimi Arikunto (Nasirun et al., 2021). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Porodeso kecamatan Sekaran kabupaten Lamongan dengan menerapkan model Problem based Learning (PBL). Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas 1 SDN Porodeso yang berjumlah 5 siswa. Penelitian dilakukan pada semester II yakni pada tanggal 5-12 Juni 2023.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan adalah dari hasil observasi dan tes belajar siswa. Observasi dilakukan pada guru dan juga murid dengan jumlah observer sebanyak 2. Observasi dilakukan untuk melihat apakah guru dan siswa sudah melaksanakan kegiatan secara maksimal dan sesuai dengan RPP yang sudah disusun oleh peneliti. Sedangkan tes belajar siswa diberlakukan terhadap siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Tes tersebut berbentuk essay sejumlah 5 butir soal. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai observer 1 dan juga sebagai perencana dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan 2 siklus yang akan dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan ditutup dengan refleksi. Pada siklus ke 2 peneliti akan membuat perencanaan sesuai dengan hasil refleksi yang diperoleh dari siklus 1. Dengan tujuan agar pada siklus 2 beberapa kekurangan yang ada pada siklus 1 dapat diperbaiki dan lebih maksimal dalam siklus 2. Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar matematika siswa kelas 1 melalui media benda konkret dengan menggunakan Teknik pemeriksaan tiga acara, yaitu ketekunan pengamatan, triangulasi dan pengecekan teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pembelajaran yang berupa proses belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok dalam dunia Pendidikan (Aquami.Zainuri, Ahmad.Annur, 2021). Keberhasilan pendidikan untuk mencapai tujuan utamanya tergantung pada proses belajar mengajar berlangsung (Dari Ulan, 2024). Jika dalam proses perancangan di rencanakan dengan sebaik mungkin sesuai dengan kondisi yang ada pada lapangan, maka hasil belajar tersebut akan baik pula (Sahid & Rachlan, 2019).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau lebih sering disebut PTK. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research (CAR)* (Elly et al., 2021). Penelitian tindakan kelas ini dirasa sangat cocok dan efektif karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul didalam kelas. Penelitian ini juga dilaksanakan guna memperbaiki permasalahan pembelajaran dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini juga mudah dilakukan oleh guru karena bisa dilakukan sambil melaksanakan proses pembelajaran seperti biasa (Ekawarna et al., 2021).

Hasil

1. Temuan Awal Nilai THB Siswa Pratindakan

Data hasil THB siswa yang dilakukan oleh guru kelas 1 pada mata pelajaran tema 2 subtema 3 ‘Gemar Menggambar’ terdapat 3 siswa yang tidak tuntas dalam belajar dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70 yang telah ditetapkan. Dari 5 siswa yang tuntas sebanyak 2 siswa, dan tidak tuntas sebanyak 3 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85. Dan nilai yang terendah adalah 60. Nilai rata-rata kelas adalah 70.

Rendahnya skor rata-rata kelas yang hanya mencapai angka 70. Melihat tingkat ketidak tuntas belajar yang mencapai 60% tersebut, maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan rancangan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Dari tabel diatas dapat diperlihatkan dalam diagram batang persentase tingkat ketuntasan belajar siswa pra siklus :

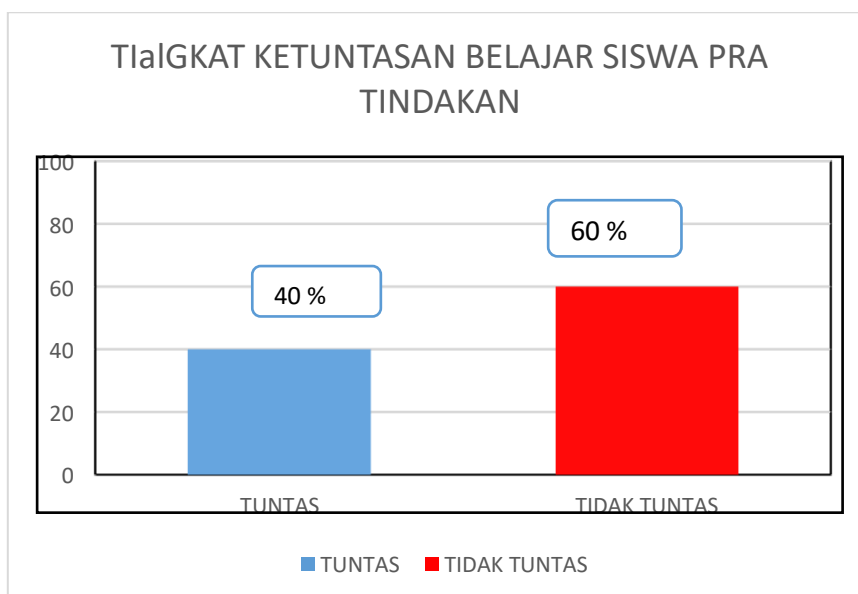


Diagram 1. Tingkat Ketuntasan Belajar Matematika Bangun Ruang Siswa Kelas 1 SDN Porodeso

Berdasarkan grafik tingkat ketuntasan belajar Matematika Bangun Ruang siswa kelas 1 SDN Porodeso di atas terdapat 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Dan 2 siswa yang sudah mencapai ketuntasan.

2. Aktivitas Guru

Berikut ini adalah diagram perbandingan aktifitas guru pada siklus 1 & 2 :

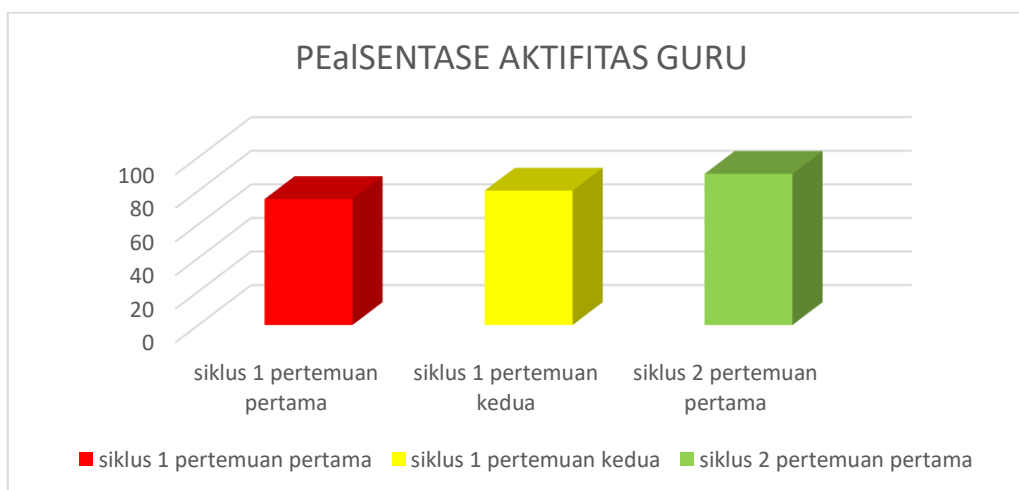


Diagram 2. Perbandingan Persentase Aktifitas Guru Siklus 1 dan 2

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa persentase aktifitas guru pada setiap siklus yang diamati oleh dua observer mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Siswa Saat Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Benda Konkret Bangun Ruang

Berikut ini adalah diagram perbandingan aktifitas siswa pada siklus 1 dan 2 :



Diagram 3. Perbandingan Aktifitas Siswa Siklus 1 Dan 2

Dari diagram diatas dapat dilihat hasil aktifitas siswa pada setiap siklus. Dimulai pada siklus 1 pada pertemuan pertama dengan persentase aktifitas sebanyak 65%, dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebanyak 5% dari yang mulanya 65% menjadi 70%, lalu pada siklus kedua meningkat sebanyak 10% dengan jumlah persentase 80%.

4. Hasil Belajar Siswa

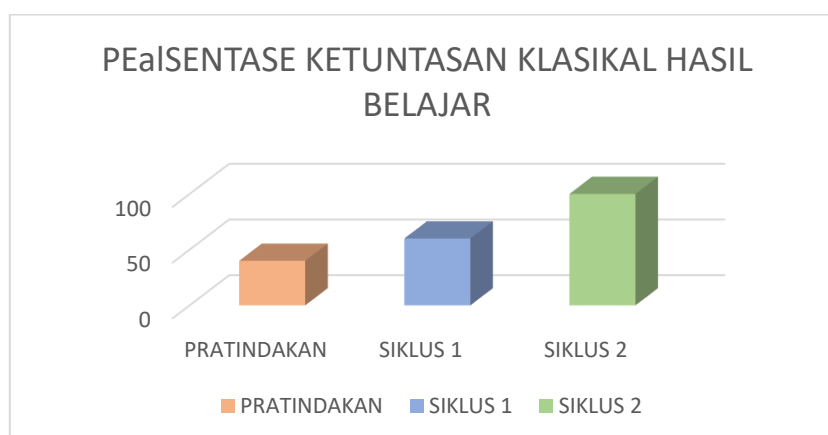


Diagram 4. Perbandingan Persentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa

Dari gambar diagram batang diatas dapat dilihat bahwa persentase klasikal hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri Porodeso mengalami peningkatan dari pratindakan hingga siklus 2. Pada pratindakan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar mencapai angka 40%. Hal tersebut dikarenakan terdapat 3 siswa yang nilainya masih belum mencapai KKM (70).

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum sebesar 70. Pada siklus 1 ditemukan persentase keberhasilan aktifitas guru mencapai angka 75%. Dilihat dari kriterianya angka 75% ini sudah masuk kategori tinggi, namun masih belum mencapai kriteria keberhasilan >80%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) Guru kurang maksimal dalam memberikan motivasi terhadap siswa sehingga masih dijumpai siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Tidak adanya *ice breaking* yang membuat siswa cepat jenuh dan tampak kurang bersemangat.
- 3) Kurang maksimalnya guru dalam memanfaatkan waktu yang sudah dialokasikan, sehingga pembelajaran kurang berjalan maksimal.

Dari kekurangan yang telah diuraikan di atas, maka guru akan melakukan perbaikan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Yakni dengan cara berikut :

- 1) Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa, agar siswa lebih semangat dan aktif dalam setiap kegiatan, terlebih ketika guru sedang menjelaskan materi yang diajarkan.
- 2) Guru melakukan beberapa *ice breaking* agar siswa tidak bosan dan jenuh.
- 3) Guru memanfaatkan waktu yang sudah dialokasikan pada RPP yang sudah ada agar kegiatan pembelajaran bisa terlaksanakan dengan maksimal.

Sebagai seorang guru memang sudah kewajibannya untuk memberikan stimulus atau motivasi belajar kepada siswa agar siswa memiliki dorongan yang kuat dalam kegiatan pembelajaran. Dari adanya motivasi yang kuat pada diri siswa akan mencapai suatu tujuan yang mana akan berdampak baik pula pada diri siswa. Sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Hamzah B Uno (dalam Rahman, 2021) Motivasi belajar dibedakan menjadi dua kelompok, yakni motivasi *intrinsic* dan ekstrinsik. Adapun ciri-cirinya yakni (1) Adanya Hasrat dan keinginan untuk berhasil (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan (4) Adanya penghargaan dalam belajar (5) Adanya keinginan menarik dalam belajar dan (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Pada pertemuan kedua siklus 1 aktifitas siswa meningkat sebanyak 5%. Dari yang mulanya 65% meningkat menjadi 70%. Walaupun persentase tersebut sudah termasuk dalam kategori tinggi, namun masih diperlukan adanya perbaikan karena belum mencapai kriteria keberhasilan $\geq 80\%$. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa temuan yang ditemukan pada pertemuan kedua siklus 1. Diantaranya (1) Beberapa siswa masih dijumpai kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru. (2) Beberapa siswa dijumpai masih sibuk dengan kegiatannya sendiri dan tidak memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi.

Dari kekurangan yang telah diuraikan di atas, maka guru akan melakukan perbaikan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Yakni dengan cara berikut : (1) Guru lebih sering berinteraksi secara langsung kepada siswa, agar siswa lebih percaya diri Ketika diberi pertanyaan secara lisan. (2) Guru lebih memperhatikan setiap aktifitas siswa dan menegur ketika siswa mulai tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Dari kekurangan yang ada pada siklus 1, maka guru akan melakukan perbaikan untuk dilakukan pada tindakan di siklus 2. Dengan cara berikut : (1) guru akan lebih memperhatikan setiap aktifitas siswa, agar siswa tidak sibuk dengan kegiatannya sendiri saat guru menyampaikan materi

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai siswa kelas 1 SD Negeri Porodeso kurang mencapai KKM yaitu kurangnya guru dalam menggunakan media pembelajaran seperti alat peraga. Untuk itu peneliti memilih alat peraga media pembelajaran berbentuk benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus 1 persentase klasikal nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebanyak 20% dari pratindakan. Yang mulanya 40% menjadi 60%. Dan nilai rata-rata sebesar 72. Dengan persentase sekian menunjukkan bahwa masih belum mencapai kategori keberhasilan. Oleh karena itu dibutuhkan tindakan lanjutan yakni pada siklus 2. Beberapa factor yang mempengaruhi nilai hasil belajar siswa masih belum mencapai ketuntasan yakni karena : (1) masih dijumpai siswa tidak memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi, sehingga mereka tidak mendapatkan informasi tentang materi yang akan diujikan pada Tes Hasil belajar (THB).

Pada siklus 2 aktifitas guru mengalami peningkatan 10% dari siklus 1. Yang mulanya 80% meningkat menjadi 90%. Angka tersebut sudah mencapai kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru sudah dalam kategori berhasil. Pada siklus 2 didapati aktifitas siswa meningkat sebanyak 10% dari siklus 1. Hal tersebut menandakan bahwa kegiatan aktifitas siswa mengalami peningkatan yang cukup bagus. Hal tersebut disebabkan oleh adanya beberapa refleksi yang dilakukan oleh guru.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika bangun ruang menggunakan media pembelajaran benda konkret bangun ruang pada kelas 1 SD Negeri Porodeso mengalami peningkatan mulai dari siklus 1 sampai siklus 2 dan mencapai keberhasilan. Dan aktifitas siswa dapat dikatakan berhasil. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana (dalam Airlanda, 2021) Penggunaan benda konkret/nyata didalam proses belajar mengajar terutama bertujuan untuk memperkenalkan suatu unit pelajaran tertentu, proses kerja suatu objek tertentu atau bagian-bagian serta aspek-aspek lain yang diperlukan. Pada penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Mayky dkk 2023 menggunakan tes evaluasi dalam memperoleh nilai hasil belajar siswa, yakni menggunakan soal uraian sejumlah 10 soal pada siklus 1. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menggunakan soal isian singkat untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa dengan soal yang berjumlah 5 butir soal.

Pada siklus 2 persentase klasikal nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebanyak 40%. Dari yang mulanya 60% pada siklus 1. Meningkat menjadi 100% pada siklus 2. Dengan rata-rata nilai sebesar 85. Dengan demikian maka dapat dikatakan hasil belajar siswa mengalami keberhasilan dan penelitian dikatakan selesai. Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, diharapkan akan memberikan sumbangsih dalam keilmuan dalam dunia Pendidikan dan memberikan motivasi terhadap para penulis untuk melakukan banyak penelitian tentang bangun ruang tersebut.

SIMPULAN

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika bangun ruang menggunakan media pembelajaran benda konkret bangun ruang pada kelas 1 SD Negeri Porodeso mengalami peningkatan mulai dari siklus 1 sampai siklus 2 dan mencapai keberhasilan. Dan aktifitas siswa dapat dikatakan berhasil. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana (dalam Airlanda, 2021) Penggunaan benda konkret/nyata didalam proses belajar mengajar terutama bertujuan untuk memperkenalkan suatu unit pelajaran tertentu, proses kerja suatu objek tertentu atau bagian-bagian serta aspek-aspek lain yang diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam hal ini ucapan terima kasih diberikan kepada pihak sekolah SD Negeri Porodeso yang telah memberikan kesempatan pada saya untuk melakukan penelitian dan terima kasih pada pihak guru dan siswa kelas I yang bersedia menjadi subjek penelitian saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Airlanda, P. (2021). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan Dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Aquami.Zainuri, Ahmad.Annur, S. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. Cv.Penerbit Qiara Media.
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip*, 2(1), 589–590.
- Aulia, R., Sucipto, L., & Kinasih, I. P. (2022). Analisis Konten Youtube Sebagai Media Belajar Berbasis E-Learning Pada Materi Pecahan. *Journal Of Math Tadris*, 2(2), 80–94.

- 171 *Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Matematika Siswa Kelas 1 SD Melalui Penerapan Benda Konkret Bangun Ruang - Retno Dwi Pratiwi, Oriza Zativalen, Ahmad Ipmawan Kharisma*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5929>
- <https://doi.org/10.55099/Jurmat.V2i2.42>
- Dari Ulan, S. M. (2024). Manajemen Pendidikan Dan Kerangka Kerja Konseptual Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Progressif*, 3(1).
- Ekawarna, E., Salam, M., & Anra, Y. (2021). Memilih Masalah Untuk Penelitian Tindakan Kelas: Bahan Kajian Untuk Pelatihan Guru Menyusun Laporan Hasil Ptk. *Jurnal Karya Abdi ...*, 5(1), 52–62. <https://Online-Journal.Unja.Ac.Id/Jkam/Article/View/13805>
- Elly, P., Soamole, D., Sartia, S., Kelley, A., & ... (2021). ... Car (Classroom Action Research) Media Picture Dalam Meningkatkan Aktivitas Kegiatan Belajar Siswa Sd Pada Desa Tenga-Tenga. *Indonesian Journal ...*, 1(3), 145–154. <http://Ijecsesc.Esc-Id.Org/Index.Php/Home/Article/View/31>
- Harahap, S. H., & Ramadan, Z. H. (2021). *Dampak Game Online Free Fire Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 5(3), 1304–1311.
- Kharisma, A. I. (2020). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Gatotkaca Terbang Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.31004/Jrpp.V3i1.828>
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463. <https://doi.org/10.37905/Aksara.7.2.463-474.2021>
- Mujiburrahman, M., Nuraeni, N., Astuti, F. H., Muzanni, A., & Muhlisin, M. (2021). Pentingnya Pendidikan Bagi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36–41. <https://doi.org/10.51878/Community.V1i1.422>
- Nasirun, M., Indrawati, I., & Suprpti, A. (2021). Studi Tingkat Pemahaman Guru Paud Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Muhammad. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 26–36.
- Nurrokhmah, B., Salimi, M., Info, A., Investigation, G., & Media, C. (2022). Penerapan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Dengan Media Benda Konkret. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 16(2), 143–147. <https://doi.org/10.30595/Jkp.V16i2.14336>
- Oriza Zativalen, Muakibatul Hasanah, S. (2016). Pengaruh Metode Numbered Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sdn Dinoyo 2 Kota Malang Oriza. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 1(5), 855–860.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, November*, 289–302.
- Riyana, S., Retnasari, L., & Supriyadi, A. (2019). Penggunaan Benda Konkret Sebagai Media Untuk Meningkatkan Keterampilan Menghitung Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 23, 301–316.
- Sahid, D. R., & Rachlan, E. R. (2019). Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk). *Indonesian Journal Of Education Management & Administration Review*, 3(1), 25–39. <http://dx.doi.org/10.4321/Ijemar.V3i1.2945>
- Sayekti, Wuri Arum And Putra, R. W. Y. (2020). *Kumpulan 100 Soal Dan Pembahasan Bangun Ruang Sisi Datar Dan Sisi Lengkung*. Cv. Madani Jaya. <http://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/11463>
- Tarigan, R. Dkk. (2021). Perkembangan Matematika Dalam Filsafat Dan Aliran Formalisme Yang Terkandung Dalam Filsafat Matematika. *Sepren*, 2(2), 17–22. <https://doi.org/10.36655/Sepren.V2i2.508>